

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA MARUNGGI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARUNGGI TAHUN 2021**

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S EDUCATION LEVEL AND
Parenting PATTERNS WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF
Toddlers in MARUNGGI VILLAGE, WORKING AREA OF
MARUNGGI PUSKESMAS IN 2021**

Rika Armalini ¹

¹ STIKes Piala Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP:

085265496789

Email: athafariz240419@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) 2015 estimates that 54% of deaths in children are caused by poor nutrition. Every year approximately 11 million children under five die from diseases such as ARI, diarrhea and several other diseases. At the global level, the problem of nutrition in children under five is still very high. The purpose of this study was to determine the relationship between Education Level and Parenting Patterns with the Nutritional Status of Toddlers in Marunggi Village, Marunggi Health Center Work Area in 2021. This type of research was quantitative with analytical research methods and cross section study research design. This research was carried out in Marunggi Village on August 23-30, 2021. The population in this study were all mothers who had toddlers in Marunggi, Marunggi Health Center Working Area in 2021 as many as 192 people. Sampling by simple random sampling with a sample of 48 people, data analysis using univariate and bivariate analysis, data processing is done computerized with SPSS. The results of the univariate analysis found that from 48 respondents there were 56.3% of respondents with higher education, 47.9% of respondents who had poor parenting, 54.2% of children under five with good nutritional status and 45.8% of under-fives with poor nutritional status in Marunggi Village. 2021. The results of the bivariate analysis after statistical testing were found (p value = 0.00) which means that there is a significant relationship between the level of education and parenting patterns with the nutritional status of children under five in the Marunggi village, the working area of the Marunggi Health Center in 2021. the relationship between the level of education and parenting with the nutritional status of children under five. It is hoped that parents will pay more attention to their toddlers, especially on their diet because the mother's role is very influential in the nutritional

state of the child. Mothers with good parenting will tend to have children with good status, conversely mothers with poor parenting will tend to have children with poor nutritional status as well. It is very important to pay attention to nutrition in toddlers so that the causes of death caused by malnutrition can be reduced.

Keywords: Education, Parenting and Nutritional Status

ABSTRAK

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) 2015 Memperkirakan bahwa 54 % kematian pada anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Setiap tahun kurang lebih sebanyak 11 juta balita meninggal dunia karena penyakit seperti ISPA, diare dan beberapa penyakit lainnya. Di tingkat global masalah gizi pada balita masih sangat tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *Analitik* dan desain penelitian *Cross Section Study*. Penelitian Ini dilaksanakan di Desa Marunggi pada 23-30 Agustus Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi tahun 2021 sebanyak 192 orang. Pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel 48 orang analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat, pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan SPSS . Hasil analisis univariat ditemukan dari 48 responden terdapat 56,3 % responden berpendidikan tinggi, 47,9 % reponden yang memiliki pola asuh yang kurang baik, 54,2% balita berstatus gizi baik dan 45,8 % balita berstatus gizi kurang di desa Marunggi Tahun 2021. Hasil analisis bivariat setelah dilakukan uji statistic ditemukan ($p\ value = 0,00$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pola asuh dengan status gizi balita di desa marunggi wilayah kerja puskesmas marunggi tahun 2021 Hasil penelitian ini dapat bahwa ternyata ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pola asuh dengan status gizi balita. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan balitanya terutama pada pola makannya karena peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status yang baik pula, sebaliknya ibu dengan pola asuh yang kurang akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula. Sangat penting untuk memperhatikan gizi pada balita agar penyebab kematian yang diakibatkan oleh gizi buruk dapat berkurang.

Kata Kunci: Pendidikan, Pola Asuh dan Status Gizi

PENDAHULUAN

Dari tabel Laporan Data Puskesmas Kota Pariaman tahun 2020 melaporkan bahwa gizi kurang balita di Kota Pariaman sebanyak 76 (14,393%) dan gizi normal sebanyak 419 (79,356%). Berdasarkan data kunjungan di Wilayah Puskesmas di Marunggi Kota Pariaman tahun 2020 di dapatkan bahwa angka kejadian gizi kurang pada balita sebanyak 29 kasus (54,92%) yang merupakan angka kejadian yang cukup tinggi terjadi di wilayah kerja puskesmas marunggi Kota Pariaman (Profil Puskesmas Kota Pariaman, 2020).

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita di Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman 2021”.

Ruang lingkup dari Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita di Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan dan pola asuh sedangkan variabel dependen adalah status gizi balita. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang mempunyai balita berusia 12-59 bulan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di puskesmas Marunggi Wilayah Kerja Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *Analitik* dan desain penelitian *Cross Section Study*. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi tahun 2021 sebanyak 192 orang. Pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel 48 orang analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat, pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan SPSS .

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan faktor efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus atau bersamaan (Notoadmojo 2018)

Penelitian telah dilakukan di desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 23 - 30 agustus 2021. Menurut Notoadmodjo (2018) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Marunggi wilayah kerja puskesmas marunggi tahun 2021 sebanyak 192 orang

1. Variabel Pendidikan

Untuk mempresentasikan tentang pendidikan yaitu dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan kepada responden tentang

pendidikan terakhir ibu sampai dimana.

- 1). Rendah = ibu yang tamat SD dan melanjutkan ke SMP / tidak pernah sekolah.
- 2). Tinggi = ibu yang tamat SMA/Diploma/ perguruan tinggi.

1. Pola Asuh

Untuk mempresentasikan tentang pola asuh yaitu dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan kepada responden tentang pola asuh ibu dirumah dengan memakai rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai Presentasi

f = Frekuensi data

n = Populasi

(Notoadmojo, 2010)

1. Jika nilai $\geq 50 \%$ maka sebagian besar pola ibu dikatakan baik
2. Jika nilai $< 50 \%$ maka sebagian besar pola asuh ibu dikatakan kurang baik

3. Status Gizi Balita

Kedadaan gizi balita yang diukur dengan indeks berat badan menurut umur dengan menggunakan standart Depkes, dengan kriteria :

- 1) Gizi Baik : $-2,0 \text{ SD s/d } 2,0 \text{ SD}$
- 2) Gizi Kurang : $-3,0 \text{ SD s/d } < -2,0 \text{ SD}$
- 3) Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yang diduga

berpengaruh, pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau diterima dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*, untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $p \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika $p > 0,05$ maka hasil hitung tersebut tidak bermakna. Hasil didapatkan dengan proses komputerisasi dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut :

Analisis univariat merupakan analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.

Analisa Univariat

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi Tahun 2021

No	Pendidikan	f	%
1.	Tinggi	27	56,2
2.	Rendah	21	43,8
	Total	48	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 48 responden terdapat berpendidikan tinggi sebanyak 27 (56,2%) responden dan berpendidikan yang rendah sebanyak 21 (43,8%) responden.

b. Pola Asuh

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi

Tahun 2021

No	Pola Asuh	f	%
1.	Baik	25	52,1
2.	Kurang Baik	23	47,9
	Total	48	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pola asuh ibu balita di desa marunggi, ibu memiliki pola asuh yang baik sebanyak 25 (52,1%) responden sedangkan ibu balita yang memiliki pola asuh kurang baik sebanyak 23 (47,9%) responden.

c. Status Gizi Balita

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Marunggi Wilayah

Kerja Puskesmas Marunggi

Tahun 2021

Status Gizi	f	%
Baik	26	54,2
Kurang	22	45,8
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang balitanya berstatus gizi baik yaitu sebanyak 26 (54,2%) sedangkan responden yang balitanya berstatus gizi kurang sebanyak 22 (45,8%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yang diduga berpengaruh, pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau diterima dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*, untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $p \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika $p > 0,05$ maka hasil hitung tersebut tidak bermakna. Hasil didapatkan dengan proses komputerisasi dengan menggunakan SPSS.

Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Balita

Tabel 4.4

Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Balita di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi

Tahun 2021

Pola Asuh	Status Gizi Balita				Total		<i>p.value</i>
	Status Gizi Baik -2SD sampai 2SD		Status Gizi Kurang -3 SD sampai <-2SD		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	25	96,2	0	0	25	52,1	0,00
Kurang baik	1	3,8	22	100	23	47,9	
Jumlah	26	100	22	100	48	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 48 responden diperoleh yang memiliki pendidikan rendah didapatkan sebanyak 21 (43,8) responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 22 (45,8) responden dan berpendidikan tinggi sebanyak 27 (56,2%) responden. memiliki status gizi baik sebanyak 26 (54,2) responden. Setelah dilakukan hasil uji kemaknaan terhadap hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita didapatkan hasil *p value* = 0,00 yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan status gizi.

Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita

Tabel 4.5

Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Desa Marunggi

Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman

Tahun 2021

Pendidikan	Status Gizi Balita				Total		<i>p.value</i>
	Status Gizi Baik -2SD sampai 2SD		Status Gizi Kurang -3 SD sampai <-2SD		n	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	26	100	1	4,5	27	56,2	0,00
Rendah	0	0	21	95,5	21	43,8	
Jumlah	26	100	22	100	48	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 48 responden diperoleh yang memiliki pola asuh yang kurang baik didapatkan sebanyak 23 (47,9%) responden dan yang memiliki status gizi kurang sebanyak 22 (45,8) responden. yang memiliki pola asuh baik sebanyak 25 (52,1%) responden dan yang berstatus gizi baik sebanyak 26 (54,2) responden

Setelah dilakukan hasil uji kemaknaan terhadap hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita didapatkan hasil *p value* = 0,00 yang berarti $< 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita.

Pembahasan

Analisis Univariat

Pendidikan

Berdasarkan Hasil Penelitian di Desa Marunggi diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 21 (43,8%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 27 (56,2%) responden. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada Aspirasi atau harapan orang tua kepada balita. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-harinya.

Seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pendapatan yang relative tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan maka cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar, sehingga akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi (Shilfia dan Wahyuningsih, 2017). Keluarga dengan pendapatan

tinggi memiliki kesempatan untuk membeli makanan yang bergizi bagi anggota keluarganya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi setiap anggota keluarganya (Adriana, M., 2015).

Menurut hasil penelitian Miftakhul Jannah dan Siti Maesaroh (2014) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Bangun Sari Semin Gunung Kidul Hasil yang didapatkan peneliti sebanyak 22 balita (40%) gizi kurang. Ibu balita yang berpendidikan rendah sebanyak 24 orang (43,6%). Pada uji Chi Square hubungan pendidikan dengan status gizi didapatkan nilai *p value* 0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita.

Menurut analisa yang peneliti temukan untuk mengatasi atau mengurangi terjadinya gizi kurang pada balita yaitu dengan meningkatkan lagi pendidikan orang tua karena tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pendapatan yang relative tinggi pula. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki kesempatan untuk membeli makanan yang bergizi bagi anggota keluarganya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi setiap anggota keluarganya begitupun sebaliknya.

Pola Asuh ibu

Hasil Penelitian menunjukkan ada Hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan status gizi balita. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Marunggi menunjukkan pola asuh ibu yang kurang sebanyak 23 (47,9%) dan pola asuh ibu yang baik sebanyak 25 (52,1%) responden

Menurut hasil penelitian Yogi Bintang K (2017) tentang Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak di RW VI Kelurahan Manisresjo Kecamatan Taman Kota Madiun Hasil yang didapatkan peneliti ibu yang memberikan pola asuh yang kurang baik sebanyak 16 orang (37,2%) dan balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 17 orang (39,5%). Pada uji Chi Square hubungan pola asuh dengan status gizi didapatkan nilai *p value* 0.00 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita.

Pola asuh adalah pola interaksi antara balita dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak (Latifah, 2015).

Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam

terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Masithah et al menyebutkan keluarga yang memiliki faktor pengasuhan balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, sebaliknya ibu dengan pola asuh gizi yang kurang akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula.

Menurut analisa yang peneliti temukan untuk mengatasi atau mengurangi terjadinya gizi kurang pada balita yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan lagi anak balitanya terutama untuk pola makannya agar gizinya tetap terjaga, dan menganjurkan orang tua untuk memberikan makanan yang sehat dan bergizi.

Status Gizi

Berdasarkan Hasil Penelitian di Desa Marunggi diketahui bahwa dari 48 responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 22 (45,8%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 26 (54,2%) responden. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita.

Menurut hasil penelitian Miftakhul Jannah dan Siti Maesaroh (2014) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Bangun Sari Semin Gunung Kidul Hasil yang didapatkan peneliti sebanyak 22 balita (40%) gizi kurang.

Ibu balita yang berpendidikan rendah sebanyak 24 orang (43,6%).

Menurut analisa yang peneliti temukan Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pendapatan yang relative tinggi pula. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki kesempatan untuk membeli makanan yang bergizi bagi anggota keluarganya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi setiap anggota keluarganya begitupun sebaliknya.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Setelah dilakukan hasil uji kemaknaan terhadap hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita didapatkan hasil $p\ value = 0,00$ yang berarti $< 0,05$ yang artinya H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan status gizi balita.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada Aspirasi atau harapan orang tua kepada balita. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang.

Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah dilakukan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p\ value$ 0,017 yang berarti $< 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita

Menurut analisa yang peneliti temukan untuk mengatasi atau mengurangi terjadinya gizi kurang pada balita yaitu dengan meningkatkan lagi pendidikan orang tua karena tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pendapatan yang relative tinggi pula. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki kesempatan untuk membeli makanan yang bergizi bagi anggota keluarganya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi setiap anggota keluarganya begitupun sebaliknya.

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita

Setelah dilakukan hasil uji kemaknaan terhadap hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita didapatkan hasil $p\ value = 0,00$ yang berarti $< 0,05$ yang artinya H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita.

Pola asuh adalah pola interaksi antara balita dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. (Latifah, 2015).

Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Masithah et al menyebutkan keluarga yang memiliki faktor pengasuhan balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita.

Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, sebaliknya ibu dengan pola asuh gizi yang kurang akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula.

Setelah dilakukan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai *p value* 0,001 yang berarti $< 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Putri Mona Rahayu (2019) tentang Hubungan Pola Asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang memberikan pola asuh demokratis sebanyak (68%) dan terdapat 4 balita yang berstatus gizi normal .

Setelah dilakukan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai *p value* 0,009 yang berarti $< 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam

Menurut analisa yang peneliti temukan untuk mengatasi atau mengurangi terjadinya gizi kurang pada balita yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan lagi anak balitanya terutama untuk pola makannya agar gizinya tetap terjaga, dan menganjurkan orang tua untuk memberikan makanan yang sehat dan bergizi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa yang dilakukan terhadap Hubungan Pendidikan dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Kota Marunggi Tahun 2021 dapat Disimpulkan Bahwa :

1. Terdapat Sebagian Besar Pendidikan ibu Tinggi di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi.
2. Terdapat Sebagian Besar Pola Asuh Kurang Baik di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi.
3. Terdapat Sebagian Besar Status Gizi Balita Kurang di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi.
4. Terdapat ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi, diperoleh nilai (*p value* 0,00)yang berarti $< 0,05$
5. Terdapat ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Marunggi Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi, diperoleh nilai (*p value* 0,00) yang berarti $< 0,05$.

2.1 Saran

Hasil penelitian ini dapat mendorong orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik pada anak balitanya untuk mengurangi kejadian gizi buruk pada balita dengan upaya :

Keluarga Indonesia
Bahagia.

Judarwanto w. 2014. *Kebutuhan Gizi dan Nutrisi Anak Usia Dibawah 5 Tahun*

Who 2011, masalah gizi di indonesia mengakibatkan lebih dari 80 % kematian anak : 2013

DAFTAR PUSTAKA

Anjani S. *Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan ibu dengan Status Gizi Balita Kelurahan Naimata.*

Jurnal Universitas Nusa Cendana. 2018

Ariani 2016. Novitasari dkk,2016. Sivia dan wahyuningsih 2017. *faktor faktor yang mempengaruhi*

status gizi balita. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Arikunto, S. 2012. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Bakri, 2017 . *Penilaian Status Gizi.* Jakarta : EGC

Bappeda dan BPS Kota Pariaman, 2021, *Statistik Sosial dan Kependudukan Kota Pariaman (Hasil Susenas*), Pariaman : BPS Kota Pariaman.

(diakses pada tanggal 20 mei 2021 jam 20.00 wib)

Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2021, *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan*

Dinas Kesehatan Kota Padang. *Profil Kesehatan Tahun 2015.* Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang 2012.

Jarot 2016. *Ayah Baik Ibu Baik Prenting Era Digital.* Jakarta Selatan :

Khasanah, N, Sulistyawati, W.(2018). *karakteristik ibu dengan kejadian gizi*

kurang pada balita 6-24 bulan di kecamatan selat, kapuas tahun 2016 Strada jurnal ilmiah kesehatan, 1-7

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015, *Rencana Strategis Kementrian kesehatan tahun 2015.*

Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2013.* Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri : 2013.

Kusuma, R (2019). *hubungan status gizi dengan perkembangan anak umur 24-59 bln. Jurnal Kesehatan Vokasional.*

Moleong, L.(2017). *Metodologi penelitian kuantitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Munaroh, Siti, (2015) *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita.* Jurnal keperawatan Vol.

6 No 1 edisi Januari 2015. Diakses 28 Maret 2017.

Notoadmodjo, 2018, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta

Riyanto. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu.*

Suparlan H. 2015. *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Bagi Pendidikan Indonesia.*

Supariasa, I. D. N. 2017 *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Supariasa, I D N, Ariani 2017, *Penilaian Status Gizi.* Buku Kedokteran EGC. Jakarta : EGC.

Bungin, Burhan, 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

(Rujukan artikel dalam jurnal/majalah (nama pengarang, tahun, judul tulisan,

nama jurnal/majalah, Volume (nomor), kota dan nama penerbit.)

Contoh:

Lolong, Dina Bisara, 2011. Analisa Kematian Ibu dan Neonatal . *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol. 10.No.3, September 2011. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.

(Rujukan internet, tanggal akses dicantumkan.)

Contoh:

Dewi, Gustina, 2005. *Studi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Terhadap Kelainan Kesehatan pada Ibu hamil di Puskesmas Ulaweng, Kabupaten Bone.* <http://ridwanamiruddin.com/>. Diakses tanggal 10 April 2012

